

**FINANCIAL DISTRES SEBAGAI VARIABEL MODERASI PENGARUH
OPINI AUDIT DAN UKURAN KAP TERHADAP VOLUNTARY AUDITOR
SWITCHING**

(Studi Kajian pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Periode
Tahun 2014-2019)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S. 1

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh:

CHOIRUL HUDA

(17050456121)

AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Choirul Huda

Kepada Yth.

Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : Choirul Huda

NIM : 1705046121

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : **“FINANCIAL DISTRES SEBAGAI VARIABEL MODERASI PENGARUH OPINI AUDIT DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING VOLUNTARY”**

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 25 Juni 2021

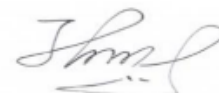
Pembimbing I



Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si

NIP : 1980001282008011010

Pembimbing II



Warno, S.E M.Si

NIP : 198307212015031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Choirul Huda
NIM : 1705046121
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : “Financial Distres Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Opini Audit dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching Voluntary”

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 29 Juni 2021.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Akuntansi Syariah.

Semarang, 14 Juli 2021

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si

NIP : 1980001282008011010

Penguji utama I

Arif Efendi, S.E., M.Sc.

NIP : 198505262015031002

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si

NIP : 1980001282008011010

Sekretaris Sidang

Warno, S.E M.Si

NIP : 198307212015031002

Penguji utama II

Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., A.Kt.

NIP : 1979122220150311003

Pembimbing II

Warno, S.E M.Si

NIP : 198307212015031002



MOTTO

“Semua boleh pergi, kecuali diri sendiri”

(Choirul Huda)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang akan memberikan syafa'at kepada seluruh umat-Nya di hari akhir kelak. Karya sederhana ini akan penulis persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, yaitu kepada :

1. Kedua orang tua penulis, almarhumah Ibu Suyatmi dan Bapak Ngasrin yang membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan senantiasa berdo'a untuk kesuksesan saya.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Choirul Huda

NIM : 1705046121

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis oleh Penulis atau diterbitkan orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 25 Juni 2021

Deklarator



Choirul Huda

NIM : 1705046121

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh financial distress sebagai pemoderasi pengaruh opini audit dan ukuran KAP terhadap auditor switching. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2014-2019. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 12 perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis model berupa kuantitatif dan menggunakan metode Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 16 untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching, financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit dengan auditor switching, financial distress tidak mampu memoderasi hubungan ukuran KAP dengan auditor switching.

Kata Kunci : opini audit, ukuran KAP, financial distress, dan auditor switching.

ABSTRACT

This research became a catalyst to test the financial pressures of influence as moderating the influence of audit opinions and KAP measures on auditor switching. This study used sample companies that became value in Jakarta Islamic Index (JII) period 2014-2019. The number of companies that sampled this research sample is what there are 12 companies. In this study, researchers used a type of quantitative model and used statistical package for social science (SPSS) version 16 method for data analysis. The results showed that audit opinion and KAP size had no effect on auditor switching, financial distress was unable to moderate the influence of audit opinion with auditor switching, financial distress was unable to moderate the relationship of KAP size with auditor switching.

Keywords: audit opinion, KAP size, financial distress, and auditor switching.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamiin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “financial distress sebagai variabel moderasi pengaruh opini audit dan ukuran kap terhadap voluntary auditor switching (studi kajian pada perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index periode tahun 2014-2019)”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang akan memberikan syafa'at kepada seluruh umat-Nya di hari akhir kelak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak arahan, saran, serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka terimakasih disampaikan kepada:

1. Kedua Orang Tua yang telah memberikan kebutuhan jasmani dan rohani kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si.,Akt. CA, CPA, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, S.E., M.Si selaku Sekjur Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si.,Akt. CA, CPA, selaku Pembimbing I yang telah sabar membimbing hingga skripsi ini selesai dan Bapak Warno, S.E M.Si, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan penyusunan skripsi ini dengan sabar dan ikhlas.

6. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, semoga ilmu yang diajarkan senantiasa berkah dan bermanfaat.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis selama berada dibangku perkuliahan.
8. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan skripsi ini.
9. Rekan- rekan AKS-C 2-2017 selaku teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan semangat, semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan pahala yang berlipat ganda.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kesalahan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda pada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini dan menjadikan semua bantuan sebagai ibadah serta bermanfaat bagi para pembaca nantinya.

Semarang, 25 Juni 2021

Penulis



Choirul Huda

NIM : 1705046121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Teori Agensi.....	11
2. Auditor Switching.....	12
3. Financial Distress.....	14
4. Opini Audit.....	15
5. Ukuran Kantor Akuntan Publik.....	17
6. Pasar Modal Syariah.....	20
B. Penelitian Sebelumnya	22
C. Perumusan Hipotesis	25

D. Kerangka Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Populasi dan Sampel	31
B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	32
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	33
D. Metode Analisis Data	35
1. Statistik Deskriptif	35
2. Analisis Regresi Logistic	36
a. Uji Kelayakan Model Regresi	36
b. Menilai Keseluruhan Model	37
c. Koefisien Determinasi	37
d. Matriks Klasifikasi	38
3. Analisis Regresi	38
4. Uji Hipotesis	39
BAB IV PEMBAHASAN	40
A. Data Objek Penelitian	40
B. Analisis Statistik Deskriptif	41
C. Analisis Regresi Logistic	44
1. Uji Kelayakan Model Regresi	45
2. Menilai Keseluruhan model	45
3. Koefisien Determinasi	46
4. Matriks Klasifikasi	47
D. Analisis Koefisien Regresi Logistic	49
E. Pengujian Hipotesis	51
F. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan Go-Public merupakan perusahaan yang menawarkan saham kepada masyarakat atau publik untuk dimiliki dan terdaftar di bursa efek indonesia. Salah satu kewajiban perusahaan go-publik yaitu mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak auditor independen setiap tahunnya. Laporan keuangan yang sudah diaudit menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sebenarnya. Tujuannya yaitu untuk memberikan informasi keuangan tentang perusahaan yang berguna bagi investor sekarang dan calon investor dengan kapasitas mereka sebagai penyedia modal (Kieso, Donald E; Weygandt, Jerry J; Warfield, 2007). Laporan keuangan yang relevan serta dapat diandalkan memungkinkan para investor dan kreditor mempertimbangkan untuk membuat keputusan dengan tepat. Perusahaan yang mampu menghasilkan arus kas neto, melindungi dan meningkatkan investasi akan dijadikan destinasi investor untuk mengalokasikan dana ke perusahaan tersebut, maka intansi yang menyediakan jasa sebagai auditor sangat diperlukan untuk memastikan kewajaran sebuah laporan keuangan yang diterbitkan.

Auditor merupakan pihak independen yang dianggap mampu menjadi pihak penengah karena perbedaan kepentingan antara pihak prinsipal (investor) dengan pihak agen, yaitu manajemen sebagai pengolah perusahaan. Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dalam mengolah sebuah bisnis dan menjadi dasar untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Pihak manajemen, laporan keuangan digunakan untuk menarik para investor dan kreditor. Manajemen perusahaan harus menyusun laporan keuangan secara relevan dan jujur berdasarkan kepentingan bersama, tidak boleh dibiaskan demi kepentingan untuk

menguntungkan perusahaan semata yang dilakukan secara sepihak. Tugas auditor yaitu memeriksa dan memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan klien. Auditor harus memiliki mental independen yang tinggi, karena kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk mengaudit laporan keuangan. Semua auditor harus berusaha keras untuk menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan keuangan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan. Berjalannya waktu, kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap auditor telah mengalami penurunan dikarenakan terjadinya peristiwa seperti banyaknya skandal akuntansi yang dilakukan oleh beberapa perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam skandal akuntansi diantaranya seperti perusahaan PT. Kereta Api pada tahun 2006 yang seharusnya rugi dilaporkan untung, bank BRI cabang jambi pada tahun 2010 kredit macet hingga Rp 52 miliar yang diduga akuntan publik terlibat dalam kasus tersebut, anggota KPU (Komisi Pemilihan Umum) diduga menyuap anggota BPK yang ketika itu melaksanakan audit keuangan terhadap logistik pemilu, Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 merugi Rp 50 miliar akibat aksi penggelapan dan pemalsuan data, dan pada tahun 2019 perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) memanipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan berita yang diperoleh dari www.okezone.com tertanggal 28 juni 2019, berawal perusahaan Garuda Indonesia menerbitkan laporan keuangan tahun 2018 dengan laba bersih sekitar USD809,85 ribu (Rp 11,33 miliar). Angka ini melonjak tajam dibanding tahun 2017 yang mengalami kerugian USD216,5 juta. Laporan keuangan 2018 dianggap tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), karena memasukan keuntungan ke pendapatan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang sebesar USD239 juta kepada perusahaan dengan kode saham GIAA. Kantor akuntan publik yang menjadi auditor pada laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 adalah KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang &

Rekan. Kap tersebut mendapat saksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan karena diduga melakukan audit tidak sesuai dengan standar akuntansi. Sedangkan Garuda Indonesia menerima saksi dari OJK berupa denda 100 juta dan masing-masing direksi diwajibkan membayar 100 juta juga, serta denda 250 juta yang dijatuhkan dari BEI.

Diketahui sebelum menggunakan KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan yang merupakan KAP non big four, pada tahun 2014-2017 perusahaan Garuda Indonesia menggunakan jasa audit dari KAP Satrio Bing Eny & Rekan yang teraliansi dengan big-four yaitu Deloitte. Setelah kasus yang dialami perusahaan tersebut tersebar ke publik, pada tahun 2019 Garuda Indonesia kembali mengganti KAP nya dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang teraliansi dengan big four yaitu PWC. Perpindahan KAP dari big four ke non big four dikhawatirkan terjadinya kecurangan yang direncanakan oleh manajemen terkait manipulasi laporan keuangan. KAP big four dianggap mampu mendeteksi kecurangan karena memiliki kredibilitas baik sehingga laporan keuangan yang diaudit olehnya menghasilkan kualitas dan kepercayaan yang baik. Pada tahun terjadinya kecurangan perusahaan Garuda Indonesia melakukan pergantian KAP non big four dengan harapan kemungkinan kecil kecurangan tidak dapat terdeteksi. Kesimpulannya perusahaan yang sering melakukan pergantian KAP dikhawatirkan terjadinya kerjasama antara auditor dengan perusahaan klien untuk melakukan kecurangan berupa memanipulasi laporan keuangan(Dwiyanti, 2020).

Pada tahun 2003 pemerintahan Indonesia mengeluarkan peraturan terkait auditor switching. Peraturan tersebut menjelaskan tentang pembatasan audit tenure, yaitu durasi lamanya kerjasama antara kantor akuntan publik dengan perusahaan. Diawali dengan keluarnya 3 Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 (pasal 6) yang lalu di amandemen melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik (pasal 2). Peraturan ini kemudian disempurnakan lagi oleh para regulator dan menghasilkan aturan yang baru. Pada tahun 2008, melalui Peraturan Menteri

Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik (pasal 3), yang berisi tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (Wawo et al., 2017). Terdapat pembaruan peraturan dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 berisi tentang batas waktu pergantian kantor Akuntan Publik berdurasi 5 tahun dan dapat diperpanjang. Peraturan diperbarui kembali melalui Peraturan Pemerintah No.20/2015 yang menyebutkan aturan rotasi kantor akuntan public yang dilakukan oleh perusahaan dibatasi paling lama yaitu 5 tahun buku berturut-turut.

Audit switching adalah pergantian kantor akuntan publik (auditor) satu ke kantor akuntan public (auditor) lain yang dilakukan oleh perusahaan klien. Audit switching dilakukan atas dua dasar, yaitu mandatory (wajib) dan voluntary (sukareala). Dilakukan secara mandatory karena adanya peraturan yang mengatur tentang pergantian auditor yang mewajibkan harus melakukan auditor switching. Sedangkan, audit switching yang dilakukan atas keinginan perusahaan sendiri yang terjadi diluar peraturan disebut voluntary. Keputusan untuk melakukan audit switching secara voluntary sangat menarik untuk diteliti, karna banyak factor yang melatarbelakangi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan pergantian kantor akuntan public atau auditor. Factor tersebut ada yang berasal dari internal (seperti pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan kesulitan keuangan perusahaan) dan eksternal (seperti fee audit, opini audit, dan ukuran KAP).

Opini audit merupakan suatu pendapat atau pernyataan yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan klien, setelah auditor memeriksa temuan-temuan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan atas kewajarannya. Manajemen perusahaan selalu menginginkan opini wajar tanpa pengecualian dari auditor untuk laporan keuangan perusahaannya. Opini auditor mencerminkan kualitas laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan untuk menarik para investor

dan kreditor agar mengalokasikan dananya di perusahaan tersebut. Opini audit dapat dijadikan sebagai factor pertimbangan perusahaan untuk melakukan audit switching. Kondisi ini dapat terjadi atau muncul disaat perusahaan tidak sesuai keinginan dengan opini yang diberikan oleh auditor. Perusahaan akan cenderung melakukan pergantian auditor yang mungkin akan mendapatkan opini sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh putra dan suryawana (2016) dan yusriwati (2019) memperoleh hasil bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit switching. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan wea dan dewi (2015) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit switching.

Ukuran kantor akuntan public merupakan besar kecilnya sebuah kantor akuntan public yang digunakan untuk mengukur reputasi yang dimilikinya. Ukuran kantor akuntan public dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kantor akuntan public yang dianggap besar ketika kantor tersebut sudah berafiliasi dengan big four dan kantor akuntan public yang dianggap kecil ketika kantor tersebut tidak berafiliasi dengan big four. Kantor akuntan public big four dianggap memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan public non big four. Perusahaan akan lebih memilih kantor akuntan public yang memiliki reputasi yang lebih baik untuk meningkatkan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) laporan keuangan perusahaan dimata para investor dan kreditor. Perusahaan yang sudah menggunakan jasa kantor akuntan public yang sudah berafiliasi dengan big four cenderung enggan ingin melakukan audit switching. Penelitian yang dilakukan oleh manto dan manda (2018) dan oktaviana (2017) memperoleh hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap audit switching. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan putra dan suryawana (2016) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit switching.

Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten antara satu dengan yang lainnya sehingga pendekatan kontingensi dapat digunakan untuk

merekonsiliasi perbedaan dari berbagai penelitian tersebut (Govindarajan, 1986). Pendekatan kontingensi memungkinkan adanya pendekatan dengan variable-variabel lain yang dapat menjadi sebagai variabel moderasi yang akan mempengaruhi hubungan antara opini audit dan ukuran KAP dengan audit switching. Perusahaan yang telah berdiri tidak lepas dari pengaruh perekonomian makro. Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang penting bagi eksistensi perusahaan. pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang turun membuat kerugian berupa terhambatnya kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, variabel moderasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu financial distress.

Financial distress merupakan kondisi yang dialami perusahaan ketika mengalami kesulitan keuangan. Untuk mengukur financial distress perusahaan biasanya menggunakan rasio DER (Debt to Equity Rasio). Yaitu semua total liabilitas dibagi dengan ekuitas perusahaan. Artinya apabila perusahaan mempunyai hutang yang lebih banyak dari pada ekuitas maka perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan. Hal ini akan berdampak pada tingginya beban perusahaan terhadap para kreditor. Sehingga perusahaan mengalami ketidakpastian dalam bisnis yang terancam bangkrut (mengalami kesulitan keuangan). Dalam kondisi ini perusahaan akan berinisiatif melakukan pergantian auditor dengan tujuan menghindari atau beralih dari KAP dengan biaya audit yang besar ke KAP yang baru dengan biaya audit yang lebih kecil. Penelitian yang dilakukan oleh manto dan manda (2018) dan yusriwati (2019) memperoleh hasil bahwa financial distress berpengaruh terhadap audit switching. Akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Susanto (2018) bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap audit switching.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Putra dan Suryanawa (2016) dengan judul pengaruh opini audit dan reputasi kantor akuntan publik pada auditor switching dengan financial distress sebagai

variabel moderasi. Persamaan dari penelitian Putra dan Suryanawa (2016) adalah memiliki variabel independen, dependen dan moderator yang sama. Adapun perbedaannya yaitu: **pertama**, objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada JII. Objek tersebut dipilih dengan beberapa alasan, antara lain: memiliki relevansi dengan jurusan penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan saham-saham yang terdaftar dalam efek syariah di pasar modal lebih tahan krisis dibanding dengan saham-saham konvensional, serta JII merupakan objek penelitian yang masih belum digunakan oleh peneliti sebelumnya terkait auditor switching. **Kedua**, penambahan periode 2 tahun dari penelitian sebelumnya yaitu 4 tahun menjadi 6 tahun. Penambahan dilakukan dengan tujuan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. **Ketiga**, alat ukur variabel financial distress yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Altman Z-score, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan alat ukur rasio DER (Debt to Equity Rasio). Alat ukur Altman Z-score memiliki prediktor terbaik dalam mengukur kesulitan keuangan perusahaan pada studi akademis (Nasser, 2006).

Meskipun banyak penelitian yang dilakukan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi audit switching, tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penulis tertarik untuk meneliti kembali tentang factor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan audit switching. Berdasarkan penjelasan isu dan fenomena yang telah dikemukakan diatas, dengan menambahkan variabel moderasi berupa financial distress serta peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islam Index dengan periode pengamatan dari tahun 2014 sampai 2019. Maka penulis mengambil judul **“financial distress sebagai variabel moderasi pengaruh opini audit dan ukuran KAP terhadap auditor switching pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islam Index Indonesia periode tahun 2014-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang ada didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana opini audit berpengaruh terhadap auditor switching?
2. bagaimana ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor switching?
3. bagaimana financial distress memoderasi pengaruh opini audit pada auditor switching?
4. bagaimana financial distress memoderasi pengaruh ukuran KAP pada auditor switching?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh opini audit terhadap auditor switching.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap auditor switching.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh moderasi financial distress terhadap opini audit dengan auditor switching.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh moderasi financial distress terhadap ukuran KAP dengan auditor switching.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi akademik dan auditor.

1. Bagi akademis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi atau ilmu terkait jurusan akuntansi khususnya dibidang auditing tentang fianancial distress sebagai moderasi pengaruh opini audit dan ukuran KAP terhadap auditor switching.

2. Auditor

Dari hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi auditor tentang factor-factor yang mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching dan juga dapat digunakan acuan agar auditor menjaga independen serta profesionalitasnya ketika sedang melakukan audit dengan perusahaan kliennya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, penulis merancang sistematika penyusunan menjadi lima bagian. Berikut merupakan uraian ringkasan dari penyusunan skripsi:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan membahas terkait tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penyusunan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan memberikan penjelasan tentang informasi landasan teori dan variabel-variabel, penelitian terdahulu, rumusan hipotesis, dan kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

bab ini mencakup tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian, pengukuran variabel dan metode pengumpulan data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang penyajian data, analisi data dan interpretasi hasil.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penyusunan skripsi yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi

Pada penelitian ini, teori agensi digunakan sebagai dasar dari pemahaman yang berkaitan dengan auditor switching. Teori agensi menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan dengan pihak yang mengelola perusahaan. Perusahaan melakukan auditor switching didasari atas kepentingan bersama atau kepentingan sepihak antara pihak pemilik perusahaan dengan pihak manajemen. Menurut (Jensen, M C; Meckling, 1976) teori agensi merupakan sebuah hubungan yang didalamnya terjadi kontrak atau perjanjian antara satu pihak, yaitu pemilik perusahaan (principal) dengan pihak lain, yaitu manajemen perusahaan (agen). Kontrak atau perjanjian memberikan wewenang untuk pihak manajemen perusahaan (agen) dalam mengelola serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan bisnis sebuah perusahaan bagi kepentingan pemilik perusahaan (principal).

Hubungan kerjasama dengan kepentingan yang berbeda akan menyebabkan terjadinya konflik antara pihak agen dengan pihak principal sebagai pengelola perusahaan. Konflik perbedaan kepentingan antara agen dengan principal disebabkan karena adanya pemisahan tugas dan asimetri informasi yaitu ketimpangan informasi dimana pihak principal mempunyai banyak informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya terjadi dari pada pihak agen sebagai pemilik perusahaan.

Terjadinya asimetri informasi antara agen dengan principal menyebabkan dua permasalahan yang mengakibatkan pihak agen mengalami kesulitan dalam mengawasi dan mengontrol jalannya

kelangsungan bisnis perusahaan yang dikelola oleh pihak principal. Menurut (Jensen, M C; Meckling, 1976) adanya asimetri informasi tersebut menimbulkan dua permasalahan, yaitu :

- a. Moral hazard, yaitu permasalahan yang muncul apabila pihak agen tidak melaksanakan mengenai hal-hal yang telah disepakati bersama didalam kontrak atau perjanjian.
- b. Adverse selection, yaitu suatu keadaan dimana principal tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh pihak agen benar-benar didasarkan atas informasi yang diperolehnya atau apakah terjadi suatu kelalaian dalam sebuah tugas.

Pencegahan yang terjadi dalam konflik perbedaan kepentingan antara agen dengan principal, dibutuhkan auditor independen sebagai penengah untuk mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan agen agar sesuai dengan kontrak atau perjanjian yang telah disepakati bersama oleh principal. Auditor adalah pihak ketiga yang mampu menjembatani kepentingan kedua belah pihak (agen dan principal) dalam memberikan informasi laporan keuangan yang sebenarnya. Fungsi auditor yaitu menjalankan fungsi pengawasan atas pekerjaan manajer melalui laporan keuangan, kemudian auditor melakukan prosedur audit dan memberikan pendapat berupa opini audit. Laporan keuangan yang telah diaudit akan digunakan oleh para pemakai untuk mengambil keputusan. Pihak principal, auditor dibutuhkan untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari manajer. Sementara pihak agen membutuhkan auditor agar laporan keuangan yang dibuat oleh manajer relevan dan dapat diandalkan.

2. Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian auditor public yang dilakukan oleh pihak perusahaan (Mulyadi, 2014). Pergantian auditor yang sering terjadi dikarenakan perselisihan antara perusahaan dengan auditor mengenai penyajian laporan keuangan perusahaan. Auditor switching yang dilakukan oleh perusahaan memiliki dua sifat, yaitu mandatory

(wajib) dan voluntary (suka rela). Mandatory dilakukan karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk pergantian auditor yang tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomer 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Terdapat pembaruan peraturan dengan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 berisi tentang batas waktu pergantian kantor Akuntan Publik berdurasi 5 tahun dan dapat diperpanjang. Peraturan diperbarui kembali melalui Peraturan Pemerintah No.20/2015 yang menyebutkan aturan rotasi kantor akuntan public yang dilakukan oleh perusahaan dibatasi paling lama yaitu 5 tahun buku berturut-turut.

Sedangkan dilakukan secara voluntary karena atas dasar keinginan manajemen diluar waktu dalam peraturan rotasi yang telah ditetapkan. Perusahaan yang melakukan auditor switching secara voluntary (sukarela) dilator belakang oleh dua factor. (Mardiyah, 2003) menyatakan dua factor yang mempengaruhi perusahaan berganti auditor atau kantor akuntan public adalah factor klien (Client-related Factors), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan ownership, IPO, dan factor auditor (Auditor-related Factors), yaitu: fee audit dan kualitas audit. Tujuan manajemen memutuskan pergantian auditor secara voluntary yaitu mendapatkan pelayanan dengan kualitas yang lebih baik dari auditor, sehingga harapan perusahaan dapat terpenuhi seperti mendapatkan opini yang wajar dan mengurangi biaya.

Auditor switching yang dilakuakan secara mandatory (wajib) atas dasar peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, hal ini menggambarkan campur tangan pemerintah terhadap perusahaan dengan auditor. Hubungan yang terlalu lama antara perusahaan dengan auditor dapat mempengaruhi tingkat independensi auditor. Akibatnya, peraturan tersebut dibuat dengan tujuan untuk menjaga objektivitas dan independensi auditor serta kepercayaan public dalam fungsi audit. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit akan tidak ada nilainya jika mereka tidak

independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti untuk mengaudit laporan keuangan. Semua auditor harus berusaha keras untuk menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan keuangan(Arens, Alvin A; Elder, Randal J; Beasley, 2006).

3. Financial Distress

Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi sebenarnya pada perusahaan yang akan digunakan oleh pengguna dalam mengambil keputusan. Ketika laporan keuangan memberikan informasi bahwa total liabilitas lebih banyak dari pada total ekuitas, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang mengalami ketidakstabilan mengenai kesehatan keuangan perusahaan(Agriyanto et al., 2019). Menurut (Halim, Abdul; Mahmud, 1997) financial distress memiliki beberapa pengertian, diantaranya yaitu:

a. Economic distressed (kegagalan ekonomi)

Kegagalan ekonomi adalah perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya. Artinya tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban yang harus dibayar.

b. Financial distressed (kegagalan keuangan)

Financial distress merupakan kesulitan keuangan yang sedang dialami oleh perusahaan berupa kekurangan kas atau modal kerja. Manajemen perusahaan memiliki peranan penting dalam mengontrol dan mengawasi kewajiban (liability) yang dimiliki perusahaan agar tidak mengalami financial distress.

Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan dalam keuangan memiliki beberapa tanda. Menurut (Lesmana, R., 2004) tanda-tanda yang dapat dilihat dari perusahaan yang sedang mengalami financial distress dalam bisnisnya, antara lain:

- a. Penjualan atau pendapatan yang mengalami penurunan secara signifikan
- b. Penurunan laba secara berturut turut dalam satu tahun terakhir
- c. Penurunan total aktiva
- d. Harga pasar saham turun secara signifikan
- e. Termasuk industry dengan resiko yang tinggi
- f. Perusahaan berusia muda
- g. Pemotongan yang signifikan dalam deviden

4. Opini Audit

Opini audit merupakan hasil akhir dari proses prosedur audit yang diberikan oleh auditor berupa pendapat atas laporan keuangan perusahaan. Opini audit memberikan dampak yang signifikan terhadap pemakai laporan keuangan yang akan digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat, baik dari pihak internal maupun eksternal. Auditor yang melakukan prosedur audit harus mengumpulkan dan mengevaluasi bukti-bukti informasi yang didapatkan dari perusahaan dengan cara menentukan kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan dari prosedur audit dan temuan-temuannya, auditor dapat memberikan pernyataan opini audit yang sesuai atas laporan keuangan perusahaan. Menurut (Mulyadi, 2014) terdapat macam-macam opini audit, diantaranya yaitu:

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion)

Pendapat ini diberikan oleh auditor kepada perusahaan jika tidak terjadi pembatasan terhadap auditor dalam lingkup melakukan prosedur audit dan tidak adanya pengecualian yang signifikan tentang kewajaran, tidak ada temuan-temuan yang salah material atau penyimpangan dari penerapan prinsip akuntansi berterima umum, konsistensi dan pengungkapan yang memandai dalam laporan keuangan berdasarkan perinsip akuntansi berterima umum.

- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (unqualified opinion report with explanatory language)

Auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, jika auditor memberikan informmasi tambahan mengenai laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan, namun laporan keuangan tetap menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan secara wajar.

- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion)

Auditor akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian apabila menemukan salah satu dari kondisi-kondisi berikut ini:

- Pembatasan lingkup prosedur audit oleh perusahaan
- Tidak mendapatka informasi yang penting yang berada di luar kekuasaan auditor maupun perusahaan
- Tidak menerapkan prinsip akuntansi berstandar umum
- Tidak konsisten dalam penerapan prinsip akuntansi betrstandar umum

Pendapat ini hanya akan diberikan oleh auditor jika secara keseluruhan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan adalah wajar.

- d. Pendapat tidak wajar (adverse opinion)

Kebalikan dari pendapat wajar tanpa pengecualian yaitu pendapat tidak wajar. Pendapat ini diberikan kepada perusahaan yang laporan keuangannya tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi barstandar umum serta pembatasan lingkup prosedur audit, sehingga auditor tidak dapat mengumpulkan bukti-bukti yang cukup untuk mendukung penndapatnaya. Pendapat ini diberikan apabila laporan keuangan yang dibuat perusahaan tidak wajar dan tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pengguna informasi laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion)

Auditor tidak memberikan pernyataan pendapat atas laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut adalah laporan tanpa pendapat. Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat yaitu pembatasan yang maksimal terhadap lingkup audit dan hubungan yang tidak independen antara auditor dengan perusahaan.

5. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor akuntan public memiliki hak legal untuk melakukan audit yang telah ditetapkan oleh peraturan di setiap Negara. Selain itu, kantor akuntan public memberikan banyak jasa kepada perusahaan klien berupa jasa pajak dan konsultasi. Banyak kantor akuntansi public yang berdiri di Indonesia yang besarnya dari sekitar dari satu orang sampai puluhan ribu partner dan staff. Kantor akuntan public yang beroperasi diberbagai tempat, menurut (Arens, Alvin A; Elder, Randal J; Beasley, 2006) besar ukuran untuk menggambar kantor akuntan public dikatagorikan menjadi empat macam, diantara yaitu:

- a. Kantor internasional empat besar

Kantor internasional empat besar ini biasa disebut dengan big four. Kantor tersebut terdiri dari Deloitte, Ernst & young, Price Waterhouse Coopers dan KPMG. Keempat kantor tersebut memiliki banyak cabang yang sudah tersebar di seluruh dunia. Banyak perusahaan besar yang menggunakan jasa auditor dari keempat kantor akuntan public tersebut.

- b. Kantor nasional

Disebut dengan kantor nasional dikarenakan memiliki cabang disebagian besar kota utama. Kantor ini juga memiliki ukuran yang besar, namun lebih kecil dari pada kantor internasional empat besar (big four). Jasa yang diberikan oleh kantor nasional tidak jauh berbeda dengan kantor big four. Bahkan secara langsung melakukan persaingan dalam memberikan jasa kepada perusahaan klien.

c. Kantor regional dan kantor local yang besar

Kantor ini memiliki lebih dari 50 orang yang professional. Kantor regional hanya melayani klien-klien dalam jarak yang tidak begitu jauh. Banyak kantor regional dan kantor local yang besar beranfiliasi dengan asosiasi KAP dengan tujuan mendapatkan sumber daya seperti informasi teknis dan pendidikan berkelanjutan.

d. Kantor local kecil

Rata-rata kantor akuntan public yang termasuk dari kantor local kecil memiliki kurang dari 25 tenaga professional dan tidak memiliki cabang. Kantor ini hanya memberikan jasa audit untuk usaha-usaha kecil dan entitas nirlaba.

Berdasarkan uraian tersebut, kantor akuntan public dapat dikelompokkan lagi menjadi dua jenis, yaitu kantor akuntan public besar dan kantor akuntan public kecil. Kantor akuntan public dapat dikatakan besar apabila berkerjasama dengan big four, memiliki cabang serta mempunyai tenaga professional diatas 25 orang. Sedangkan kantor akuntan public kecil kebalikannya, yaitu tidak bekerjasama dengan big four, tidak memiliki cabang serta hanya mempunyai tenaga professional kurang dari 25 orang. Besar kecilnya ukuran kantor akuntan public mempengaruhi tingkat kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Perusahaan akan lebih memilih kantor akuntan public besar karena dianggap memiliki jasa audit yang lebih baik dan memiliki keahlian yang tinggi serta reputasi nama yang baik di lingkungan bisnis.

Tabel 2.1
KAP yang beraliansi dengan Big Four

Tahun	KAP big four	Nama KAP
2014	Pricewaterhouse Coopers (PwC) Ernst & Young (EY) Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	Tanudireja Wibisana & Rekan Purwantono Suherman & Surja Osman Bing Satrio & Rekan Siddharta Wijdaja & Rekan
2015	Pricewaterhouse Coopers (PwC) Ernst & Young (EY) Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	Tanudireja Wibisana & Rekan Purwantono Sungkoro & Surja Osman Bing Satrio & Rekan Siddharta Wijdaja & Rekan
2016	Pricewaterhouse Coopers (PwC) Ernst & Young (EY) Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	Tanudireja Wibisana & Rekan Purwantono Sungkoro & Surja Osman Bing Satrio & Rekan Siddharta Wijdaja & Rekan
2017	Pricewaterhouse Coopers (PwC) Ernst & Young (EY) Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	Tanudiraja Wibisana Rintis & Rekan Purwantono Sungkoro & Surja Satrio Bing Eny & Rekan Siddharta Widjaja & Rekan
2018	Pricewaterhouse Coopers (PwC) Ernst & Young (EY) Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	Tanudiraja Wibisana Rintis & Rekan Purwantono Sungkoro & Surja Satrio Bing Eny & Rekan Siddharta Widjaja & Rekan

2019	Pricewaterhouse Coopers (PwC) Ernst & Young (EY) Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)	Tanudiraja Wibisana Rintis & Rekan Purwantono Sungkoro & Surja Satrio Bing Eny & Rekan Siddharta Widjaja & Rekan
------	---	--

6. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang memperjual belikan instrument keuangan berdasarkan aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip syariah terdiri dari pelarangan riba, pelarangan garar, pelarangan musyir dan perusahaan yang terdaftar di pasar modal syariah tidak memiliki usaha yang dilarang oleh syariah(Qoyum, 2018).

Di Indonesia pasar modal syariah diresmikan pada tanggal 14 maret 2003. Peresmian tersebut bersamaan dengan pendata tanganan Memorandum Of Understanding (MOU) antara Bapepam (badan pengawas pasar modal) dengan DSN-MUI (dewan standard nasional majelis ulama Indonesia). Instrumrn kauangan sayariah pada pasar modal sudah hadir sejak tahun 1997 yang dilatar belakangi oleh berdirinya dana reksa syariah yang didirikan oleh PT. Danareksa Investmen Management. Kemudian pada tanggal 3 juli 2000 bursa efek Indonesia bekerjasama dengan PT dareksa investmen management untuk meluncurkan Jakarta index Islamic (JII). Sedangkan Indeks Saham Syariah Indonesia diluncurkan oleh bursa efek Indonesia pada tanggal 12 mei 2011(Qoyum, 2018). Kehadiran indeks syariah memberikan kesempatan para investor untuk menanamkan modalnya pada instrument keuangan yang sudah disediakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Allah SWT berfirman:

ياايها الذين ءامنوا اتقوا الله ولتنظر نفس ما قدمت لغد واتقوا الله ان الله

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kalian kerjakan”.

Kata “hari esok” pada ayat tersebut memiliki arti yang berkaitan dengan kehidupan akherat dan kehidupan dunia pada masa mendatang. Investasi merupakan hal yang wajib bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dengan selalu takwa kepada-Nya, baik investasi di dunia maupun di akhirat. Takwa dalam konteks ini dapat diartikan melindungi diri dari hal-hal yang mengganggu kehidupan dimasa mendatang, sehingga untuk mengatasi tersebut seseorang perlu mempersiapkan diri sebaik mungkin melalui berinvestasi(Rodin, 2015).

Secara umum prinsip-prinsip yang digunakan oleh pasar modal syariah diantaranya adalah:

- a) Pembiayaan dan investasi hanya dilakukan pada asset atau kegiatan usaha yang halal.
- b) Uang yang merupakan alat bantu pertukaran nilai.
- c) Aqad yang dilakukan antara pemilik harta (investor) dengan pemilik usaha (emiten).
- d) Pemilik harta dan pemilik usaha tidak boleh melakukan dengan senganja yang mengakibatkan kerugian.

Melakukan transaksi keuangan termasuk investasi berdasarkan prinsip syariah haruslah menjauhi hal-hak berikut ini:

- 1) Riba.
- 3) Gharar atau ketidak pastian.
- 4) Maisir yaitu tindakan berjudi atau gambling.

B. Penelitian Sebelumnya

Dalam penyusunan skripsi, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi. Diantaranya adalah

1. Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D (2018)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D dengan judul penelitian berupa pengaruh financial distress, pergantian manajemen dan ukuran kap terhadap auditor switching. Hasil dari penelitian tersebut adalah

- a. Financial distress berpengaruh terhadap auditor switching. Dari hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang berada dalam zona financial distress cenderung akan melakukan pergantian auditor dari pada perusahaan yang tidak berada pada zona financial distress.
- b. Pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching. Artinya perusahaan yang melakukan pergantian manajemen cenderung akan melakukan auditor switching dibandingkan perusahaan yang tidak mengganti manajemen.
- c. Ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil penelitian menjelaskan perusahaan yang menggunakan jasa kantor KAP yang beraliansi dengan kantor KAP big four kemungkinan kecil tidak melakukan auditor switching dibanding perusahaan yang menggunakan jasa kantor KAP non Big four (Manto & Lesmana Wanda, 2018).

2. Yusriwati (2019)

Penelitian yang telah dilakukan oleh (yusriwati, 2019) dengan judul pengaruh opini audit, financial distress dan ukuran perusahaan terhadap auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di be. Hasil dari penelitian tersebut adalah

- a. Opini audit berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil penelitian menjelaskan perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung akan melakukan auditor switching dibanding perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian.
- b. Financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Dari hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang berada dalam zona financial distress cenderung tidak akan melakukan pergantian auditor.
- c. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Dari hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak dijadikan sebagai alasan untuk melakukan pergantian auditor.

3. Diandika, Kadek Harum; Badera, D. N (2017)

Penelitian yang telah dilakukan oleh (diandika, kadek harum; badera, 2017) dengan judul financial distress sebagai pemoderasi pengaruh fee audit terhadap auditor switching. Hasil dari penelitian tersebut adalah

- a. Fee audit berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil penelitian menjelaskan perusahaan yang membayar fee audit yang lebih besar cenderung akan melakukan auditor switching dibanding perusahaan yang membayar fee audit yang lebih kecil.
- b. Financial distress memoderasi pengaruh fee audit terhadap auditor switching. Hasil penelitian menjelaskan perusahaan yang membayar fee audit yang lebih besar serta sedang mengalami financial distress cenderung akan melakukan auditor switching dibanding perusahaan yang membayar fee audit tanpa adanya masalah financial distress.

4. Susanto (2018)

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Susanto, 2018) dengan judul auditor switching: management turnover, qualified opinion, audit delay, financial distress. Hasil dari penelitian tersebut adalah

- a. Opini audit berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil penelitian menjelaskan perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung akan melakukan auditor switching dibanding perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian.
- b. Financial distress tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Dari hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang berada dalam zona financial distress cenderung tidak akan melakukan pergantian auditor.
- c. Audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Dari hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa perusahaan yang memberikan laporan opini audit secara terlambat cenderung tidak akan melakukan pergantian auditor.

5. Ikmala (2018)

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Ikmala, 2018) dengan judul financial distress sebagai pemoderasi pengaruh opini audit, reputasi kantor akuntan publik, dan fee audit terhadap auditor switching. Hasil dari penelitian tersebut adalah

- a. Opini audit berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil penelitian menjelaskan perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung akan melakukan auditor switching dibanding perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian.

- b. Fee audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil penelitian menjelaskan perusahaan yang membayar fee audit yang lebih besar tidak akan melakukan auditor switching.
- c. Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hasil penelitian menjelaskan perusahaan yang menggunakan jasa kantor KAP yang beraliansi dengan kantor KAP big four tidak akan dijadikan alasan untuk melakukan pergantian auditor.
- d. Financial distress memoderasi pengaruh opini audit terhadap auditor switching. Hasil penelitian menjelaskan perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian serta sedang mengalami financial distress cenderung akan melakukan auditor switching.
- e. Financial distress memoderasi pengaruh reputasi KAP terhadap auditor switching. Hasil penelitian menjelaskan perusahaan yang menggunakan jasa kantor KAP yang beraliansi dengan kantor KAP big four serta sedang mengalami financial distress cenderung akan melakukan auditor switching.
- f. Financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh fee audit terhadap auditor switching. Hasil penelitian menjelaskan perusahaan yang membayar fee audit yang lebih besar serta sedang mengalami financial distress cenderung tidak akan melakukan auditor switching.

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor switching

Teori agensi merupakan penjelasan yang tertuang bagaimana perusahaan menjalankan suatu bisnis. Teori agensi berhubungan dengan

kerjasama antara dua pihak, yaitu manajemen (agent) dan pemilik saham (principal). Pihak manajemen mempunyai wewenang mengelola perusahaan untuk dipertanggung jawabkan kepada pemilik saham melalui laporan keuangan. Opini audit pada laporan keuangan merupakan penilaian dari pihak independen yang mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Manajemen pada dasarnya tidak menyukai opini audit selain wajar tanpa pengecualian karena dapat mempengaruhi kepercayaan dan pandangan terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan cenderung melakukan auditor switching. Opini audit yang tidak sesuai dengan harapan dari keinginan perusahaan akan memberikan pengaruh pada penurunan harga saham dan kredibilitas laporan keuangan tersebut.

Pernyataan diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriwati (2019), Susanto (2018) dan Ikmala (2018) bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah variabel opini audit mempengaruhi auditor switching. Rumusan hipotesis pertama yang di bangun adalah

H₁: opini audit berpengaruh terhadap auditor switching

2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Auditor switching

Teori agensi menekankan adanya pemisahan fungsi, yaitu manajemen (agent) dan pemilik saham (principal). Pemisahan fungsi dapat menimbulkan konflik antara agent dengan principal. Konflik muncul karena adanya perbedaan kepentingan bagi kedua belah pihak, yaitu manajemen mengejar kepentingan mereka sendiri dan mengorbankan kepentingan pemilik saham. Dalam teori agensi, auditor memiliki peranan sebagai penengah dan perantara bagi kedua belah pihak terkait dengan perbedaan kepentingan.

Pengguna laporan keuangan akan lebih percaya dengan kinerja auditor dari kantor akuntan public yang besar yaitu yang telah bekerjasama

dengan big four. Kantor akuntan public besar mempunyai reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan public kecil. Kantor akuntan public besar juga mempunyai banyak klien serta sumber daya yang professional sehingga menjadikan kantor akuntan public menjadi independen dan selalu menjaga image mereka di lingkungan bisnis. Perusahaan tidak akan mengganti kantor akuntan public besar karena mereka mampu menghasilkan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) laporan keuangan perusahaan dimata para investor dan kreditor. Dapat disimpulkan perusahaan yang telah menggunakan jasa kantor akuntan public besar kemungkinan kecil tidak akan melakukan auditor switching.

Pernyataan diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Manto & manda (2018) bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah variabel ukuran kantor akuntan public mempengaruhi auditor switching. Rumusan hipotesis kedua yang di bangun adalah

H₂: ukuran kantor akuntan public berpengaruh terhadap auditor switching

3. Financial Distres Memoderasi Opini Audit terhadap Auditor Switching

Dalam teori agensi, manajemen bertanggung jawab kepada pemilik yang akan berimbas pada pendanaan perusahaan baik dari pemilik saham maupun kreditor. Melalui laporan keuangan pemilik saham dan kreditor menilai kinerja manajemen, jika nilai arus kas yang dihasilkan perusahaan tinggi dalam jangka waktu relatif lama maka perusahaan mengelola perusahaan dengan baik. Sebaliknya, jika nilai arus kas rendah dalam jangka waktu relatif lama maka perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Kondisi tersebut akan mengakibatkan perusahaan mengalami masalah keuangan atau financial distress.

Auditor memiliki peranan yang sangat penting diantara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan, yaitu berperan sebagai pengawasan atas kinerja manajemen dalam mengelola bisnis perusahaan

melalui laporan keuangan. Proses akhir dalam prosedur audit, auditor akan memberikan opini audit atas laporan keuangan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh auditor dari kinerja manajemen. Opini audit merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan terutama bagi para pemegang saham. Opini audit mencerminkan kualitas laporan keuangan perusahaan sebenarnya dan opini audit dapat mempengaruhi pandangan para investor mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Kesimpulannya perusahaan cenderung akan melakukan auditor switching apabila menerima opini audit selain berupa wajar tanpa pengecualian.

Dari penjelasan diatas, apabila financial distress dikaitkan dengan opini audit dan auditor switching maka perusahaan yang sedang mengalami financial distress disertai pemberian opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung akan melakukan pergantian auditor. Perusahaan akan mencari auditor yang sesuai dengan kondisi keuangan serta mendapatkan opini audit yang sesuai dengan keinginan manajemen dengan tujuan untuk memulihkan perusahaan dari kesulitan dalam masalah keuangan. Artinya financial distress dengan opini audit dan auditor switching memiliki interaksi yang kuat. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikmala (2018) bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah financial distress mampu memoderasi opini audit terhadap auditor switching. Rumusan hipotesis ketiga yang dibangun adalah

H₃: financial distress mampu memoderasi opini audit terhadap auditor switching

4. Financial Distress Memoderasi Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Auditor Switching

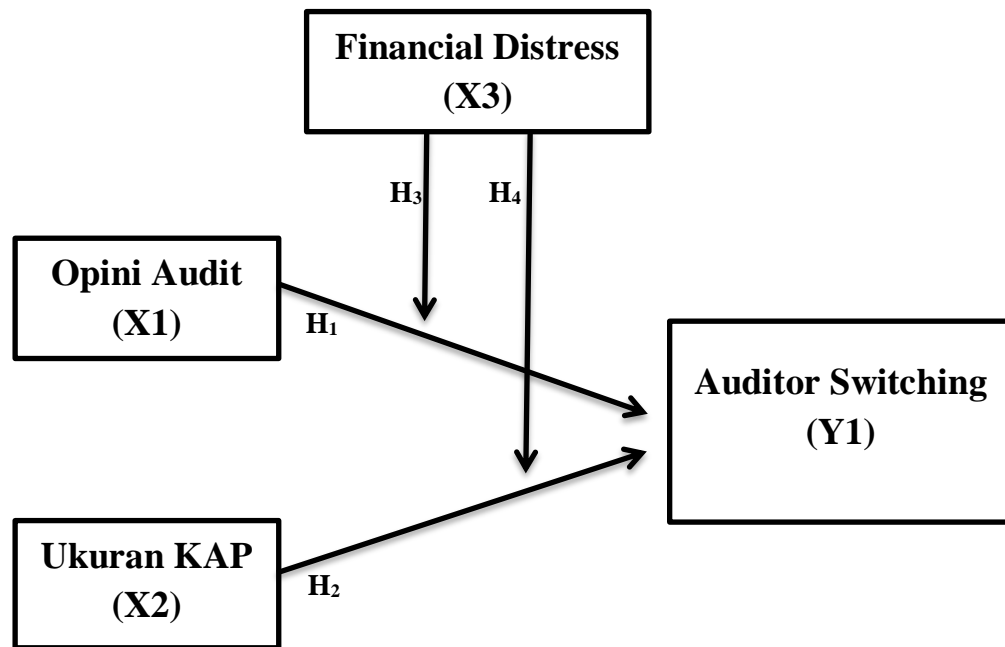
Pihak pemilik saham dalam teori agensi berfungsi sebagai penyedia modal yang akan dikelola oleh pihak manajemen untuk menjalankan bisnis perusahaan. Manajemen yang gagal dalam mengelola bisnis

perusahaan akan mengalami financial distress. Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan dalam keuangan. Financial distress terjadi karena perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dengan hasil oprasional. Perusahaan yang tidak mampu mengatasi masalah dalam kesulitan keuangan akan menyebabkan kecondongan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan perusahaan dapat merugikan banyak pihak, seperti pemilik saham, kreditor, manajemen dan supplier.

Ukuran kantor akuntan public yang mempunyai reputasi baik menunjukkan prestasi dan kepercayaan public dalam memberikan jasa pelayanan audit. Perusahaan mempersepsikan bahwa kantor akuntan public besar yang telah berafiliasi dengan big four mempunyai kualitas yang lebih baik dari pada kantor akuntan public kecil. Auditor yang berasal dari kantor akuntan public besar memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan dan pengakuan internasional. Perusahaan akan lebih memilih kantor akuntan public yang memiliki kualitas baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan dimata pengguna laporan keuangan seperti para pemegang saham dan kreditor.

Apabila financial distress dikaitkan dengan ukuran kantor akuntan public dan audit switching, maka perusahaan yang sedang mengalami financial distress akan cenderung melakukan pergantian auditor untuk menurunkan fee audit. Perusahaan akan mencari auditor yang lebih kecil jika perusahaan mengeluarkan biaya audit yang tinggi. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikmala (2018) bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah financial distress mampu memoderasi ukuran kantor akuntan public terhadap auditor switching. Maka dapat dirumuskan hipotesis keempat yang di bangun adalah
H₄: financial distress mampu memoderasi ukuran KAP terhadap auditor switching

D. Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan dua konsep yang saling berhubungan. Populasi adalah kumpulan yang terdiri dari gejala atau satuan yang memiliki karakteristik tertentu yang akan digunakan peneliti untuk meneambil kesimpulan. Sedangkan, sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang dipilih untuk diteliti (Priyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index periode tahun 2014-2019 dan metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah metode purposive sampling, yaitu teknik penarikan sampel yang menggunakan judgmental sampling untuk menentukan kriteria khusus terhadap sampel. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama tahun 2014-2019
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap secara berturut-turut

Tabel 3.1

Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama tahun 2014-2019	12
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap secara berturut-turut	(0)
	Jumlah perusahaan sampel	12

Sumber : Data Diolah Tahun 2021 dan Dilampirkan

Jumlah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama tahun 2014-2019 adalah 12 perusahaan dan dari 12 perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan maka diperoleh sebanyak 12 perusahaan yang digunakan pada penelitian, sehingga diperoleh jumlah observasi selama 6 tahun yaitu sebesar 72.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INCO	Vale Indonesia Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	TLKM	Telkom Indonesia Tbk
8	UNTR	United Tractor Tbk
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
10	WIKA	Wijaya Karya Tbk
11	ASII	Astra Internasional Tbk
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk

Sumber : Data Diolah Tahun 2021 dan Dilampirkan

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data berupa kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur berupa penjelasan yang dinyatakan berupa bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data perusahaan-

perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islam Indexs periode tahun 2014-2019, berupa laporan keuangan yang telah diaudit, opini audit, kantor akuntan public yang telah berafiliasi dengan big four, dan auditor switching.

Sumber data dalam penelitian adalah data sekunder, data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan langsung kepada pengumpul data tapi data tersebut melalui perantara seperti orang lain atau dokumen-dokumen(Sugiyono, 2013). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islam Indexs periode tahun 2014-2019. Data tersebut diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data berdasarkan teknik documenter. Teknik documenter yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data dari sumber-sumber yang didapat, seperti laporan-laporan, arsip-arsip yang ada di JII, internet dan sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Opini Audit

Opini audit merupakan hasil akhir dari proses prosedur audit yang diberikan oleh auditor berupa pendapat atas laporan keuangan perusahaan. Opini audit digunakan untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan kualitas manajemen dalam mengelola bisnis. Pengukuran variabel opini audit menggunakan variabel dummy. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Sedangkan, nilai 0 diberikan apabila perusahaan mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian.

2. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran kantor akuntan public merupakan besar kecilnya sebuah kantor akuntan public yang digunakan untuk mengukur reputasi yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, ukuran kantor akuntan public dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kantor akuntan public yang dianggap besar ketika kantor tersebut sudah berafiliasi dengan big four dan kantor akuntan public yang dianggap kecil ketika kantor tersebut tidak berafiliasi dengan big four. Pengukuran variabel ukuran kantor akuntan publik menggunakan variabel dummy. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan public yang telah berafiliasi dengan kantor big four. Sedangkan, nilai 0 diberikan apabila perusahaan tidak menggunakan jasa kantor akuntan public yang telah berafiliasi dengan kantor big four.

3. Financial Distress

Financial distress merupakan kesulitan keuangan yang sedang dialami oleh perusahaan berupa kekurangan kas atau modal kerja. Manajemen perusahaan memiliki peranan penting dalam mengontrol dan mengawasi kewajiban (liability) yang dimiliki perusahaan agar tidak mengalami financial distress (Halim, Abdul; Mahmud, 1997). Dalam penelitian ini, pengukuran variabel financial distress menggunakan model Z-score Altman. Hasil standar dari model tersebut untuk menggambarkan perusahaan mengalami financial distress, yaitu:

- a. resiko bangkrut tinggi apabila nilai Z-score lebih kecil atau sama dengan 1,10
- b. resiko bangkrut sedang apabila nilai Z-score antara 1,10 sampai 1,60
- c. resiko bangkrut kecil apabila nilai Z-score lebih besar dari 1,60

Rumus yang digunakan untuk menghitung model Z-score Altman adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2 Z1 + 1,4 Z2 + 3,3 Z3 + 0,6 Z4 + 0,9999 Z5$$

Keterangan:

Z : Overall Index

Z1 : Working Capital / Total Aset

Z2 : Retained Earnings / Total Aset

Z3 : Earnings before Interest and Taxes / Total Aset

Z4 : Market Value of Equity / Book Value of Debt

Z5 : Sales / Total Aset

4. Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian kantor akuntan publik (auditor) satu ke kantor akuntan public (auditor) lain yang dilakukan oleh perusahaan klien. Dari pengertian tersebut, yang dimaksud auditor dalam penelitian adalah perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela bukan disebabkan karena peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melaukan auditor switching. Pengukuran variabel dependen auditor switching menggunakan variabel dummy. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan melakukan auditor switching dengan sukarela. Sedangkan, nilai 0 diberikan apabila perusahaan tidak melakukan auditor switching dengan sukarela.

D. Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif merupakan penerapan metode statistik untuk mengumpulkan, mengolala dan menyajikan data kuantitatif secara deskriptif. Kegunaan dari statistic deskriptif yaitu mempermudah dalam

memahami dan menganalisis data observasi dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif data dari variabel independen berupa opini audit dan ukuran kantor akuntan public, dan variabel dependen berupa auditor switching, serta variabel moderasi berupa financial distress. Penyajian data tersebut menggunakan pemaparan melalui tabel distribusi frekuensi, nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata (mean), dan standard deviasi. Nilai mean digunakan untuk menjelaskan suatu kelompok berdasarkan nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Standard deviasi digunakan untuk menjelaskan tentang jarak rata-rata skor dari mean. Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk melihat nilai yang paling rendah dan paling tinggi dari populasi. Tujuan untuk dilakukannya hal tersebut adalah untuk melihat keseluruhan gambaran dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Analisis Regresi Logistic

Analisis regresi logistic adalah salah satu metode statistik jenis regresi yang menghubungkan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen berskala kategori (0 dan 1). Penggunaan analisis regresi logistic bertujuan untuk mengetahui peluang probabilitas dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap terjadinya variabel dependen. Dalam penelitian ini, alasan penggunaan metode analisis regresi logistic yaitu variabel dependen merupakan data kuantitatif dengan menggunakan jenis pengukuran variabel dummy dan variabel independen merupakan campuran antara jenis pengukuran variabel dummy dan variabel kontinyu. Berikut adalah langkah-langkah dalam mengelola data untuk mengetahui hasil dari metode analisis regresi logistic.

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Pertama-tama yang harus dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, karena hipotesis nol cocok atau sesuai dengan model, yang artinya model mampu memprediksi nilai observasi dari penelitian. Sebaliknya, jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, karena hipotesis nol tidak cocok atau sesuai dengan model, artinya model tidak mampu memprediksi nilai observasi dari penelitian. (Ghozali, 2011)

b. Menilai Keseluruhan Model

Selanjutnya adalah menilai keseluruhan model terhadap data. Beberapa test statistic digunakan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit yaitu:

H₀ : model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Menilai keseluruhan model dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Apabila terjadi penurunan nilai Likelihood (-2LL), maka menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Widyanti, A A Sagung Istri Agung; Badera, 2016).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) atau *Negelkerke R Square* digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menerangkan variansi yang terjadi didalam variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi (R²) adalah antara 0 dan 1. Nilai yang kecil menggambarkan kemampuan variabel- variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati angka 1 memberikan gambaran bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011). Maka dapat disimpulkan, nilai R² yang tinggi menghasilkan model yang baik.

d. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan memprediksi model regresi untuk kemungkinan perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan public. Kolom pada tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung perkiraan nilai yang benar dan salah. Kolom menunjukkan dua nilai prediksi variabel dependen, dimana perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan public (1) dan perusahaan tidak melakukan pergantian kantor akuntan public (0). Sedangkan, baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen yang melakukan pergantian kantor akuntan public (1) dan tidak melakukan pergantian kantor akuntan public (0) (Ghozali, 2011). Kekuatan prediksi dari model regresi dinyatakan dalam bentuk persen dan pada model yang sempurna, semua kasus akan berada di diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%.

3. Analisis Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic, yaitu dengan melihat pengaruh hubungan financial distress sebagai moderasi opini audit dan ukuran kantor akuntan public terhadap auditor switching pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islam Index periode tahun 2014-2019. Adapun model regresi logistic pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_T = a + \beta_1 \text{OPINI} + \beta_2 \text{UKAP} + \beta_3 \text{FD} + \beta_4 \text{OPINI} * \text{FD} + \beta_5 \text{UKAP} * \text{FD} + e$$

SWITCH_T = Auditor Switching

a = Konstanta

β_1 OPINI	= Opini audit
β_2 UKAP	= Ukuran KAP
β_3 FD	= Financial Distres
β_4 OPINI*FD	= Interaksi antara financial distress dengan opini audit
β_4 OPINI*FD	= Interaksi antara financial distress dengan ukuran KAP
e	= Eror term
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hasil dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di dalam model regresi. Kreteria pengujian hipotesis menggunakan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian kaidah yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah :

- Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternative didukung, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternative tidak didukung, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Data Objek Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang implementasi analisis yang digunakan pada penelitian dan hasil dari factor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan. langkah pertama yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dan perhitungan variabel-variabel dalam penelitian menggunakan program SPSS 16. Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada JII periode tahun 2014-2019. Penentuan sampel menggunakan metode purpose sampling.

Tabel 4.1

Kreteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index selama tahun 2014-2019	12
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap secara berturut-turut	(0)
	Jumlah perusahaan sampel	12

Sumber : Data Diolah Tahun 2021 dan Dilampirkan

Jumlah perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index selama tahun 2014-2019 adalah 12 perusahaan dan dari 12 perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap secara berturut-turut. Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan maka

diperoleh sebanyak 12 perusahaan yang digunakan pada penelitian, sehingga diperoleh jumlah observasi selama 6 tahun yaitu sebesar 72.

Tabel 4.2

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INCO	Vale Indonesia Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	TLKM	Telkom Indonesia Tbk
8	UNTR	United Tractor Tbk
9	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
10	WIKA	Wijaya Karya Tbk
11	ASII	Astra Internasional Tbk
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk

Sumber : Data Diolah Tahun 2021 dan Dilampirkan

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif yang meliputi tabel distribusi frekuensi, nilai minimum, nilai maksimal, mean, dan standard deviasi dari variabel opini audit, ukuran KAP, financial distress dan auditor switching.

Tabel 4.3
auditor switching

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak melakukan auditor switching	67	93.1	93.1	93.1
melakukan auditor switching	5	6.9	6.9	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 16 Tahun 2021

Berdasarkan dari tabel 4.3 Pergantian auditor dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy yang di kategorikan menjadi dua yaitu perusahaan yang melakukan pergantian auditor dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Berdasarkan dari hasil statistik yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa sebesar 93,1% perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada JII periode tahun 2014-2019 tidak melakukan pergantian auditor, sebesar 6,9% perusahaan melakukan pergantian auditor. Dari 72 sampel yang diteliti, 5 perusahaan diketahui melakukan pergantian auditor, sisanya sebanyak 67 perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.

Tabel 4.4
opini audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian	17	23.6	23.6	23.6
mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian	55	76.4	76.4	100.0
Total	72	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 16 Tahun 2021

Berdasarkan dari tabel 4.4 variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy yang di kategorikan menjadi dua yaitu perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan dari hasil statistik yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa sebesar 23,6% perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada JII periode tahun 2014-2019 tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, sebesar 76,4% perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Dari 72 sampel yang diteliti, 55 perusahaan diketahui mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian, sisanya sebanyak 17 perusahaan tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.

Tabel 4.5
ukuran kap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak menggunakan jasa big four	11	15.3	15.3	15.3
	menggunakan jasa big four	61	84.7	84.7	100.0
	Total	72	100.0	100.0	

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 16 Tahun 2021

Berdasarkan dari tabel 4.5 variabel ukuran KAP dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy yang di kategorikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP big four. Berdasarkan dari hasil statistik yang diperoleh diatas dapat diketahui bahwa sebesar 15,3% perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada JII periode tahun 2014-2019 tidak menggunakan jasa KAP big four, sebesar 84,7% perusahaan menggunakan jasa KAP big four. Dari 72 sampel yang diteliti, 61 perusahaan diketahui menggunakan jasa KAP big four, sisanya sebanyak 11 perusahaan tidak menggunakan jasa KAP big four.

Tabel 4.6

financial distres

N	Valid	72
	Missing	0
Mean		3.4867
Std. Deviation		1.92080
Minimum		.61
Maximum		8.86

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 16 Tahun 2021

Berdasarkan dari tabel 4.6 variabel ukuran KAP dalam penelitian ini yang dihasilkan antrara lain: nilai minimum 0,61, nilai maksimal 8,86, nilai rata-rata 3,4867 dan nilai standard deviasi sebesar 1,92080. Nilai rata-rata sebesar 3,4867 menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan tidak mengalami financial distress. Nilai minimum 0,61 menggambarkan perusahaan sedang mengalami financial distress, sedangkan nilai maksimum 8,86 menggambarkan perusahaan mempunyai pengelolaan keuangan yang sehat.

C. Analisis Regresi Logistic

Analisis regresi logistic adalah salah satu metode statistic jenis regresi yang menghubungkan antara beberapa variabel independen dengan variabel dependen berskala katagori (0 dan 1). Penggunaan analisis regresi logistic bertujuan untuk mengetahui peluang probabilitis dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap terjadinya variabel dependen. Dalam penelitian ini, alasan penggunaan metode analisis regresi logistic yaitu variabel dependen merupakan data kuantitatif dengan menggunakan jenis pengukuran variabel dummy dan variabel independen merupakan campuran antara jenis pengukuran variabel dummy dan variabel kontinyu. Berikut

adalah langkah-langkah dalam mengelola data untuk mengetahui hasil dari metode analisis regresi logistic.

1. Uji Kelayakan Model Regresi

Pertama adalah menilai kelayakan model regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Kreteria untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Antara lain:

- a. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasi.
- b. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* < 0,05 maka hipotesis nol ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasi.

Tabel 4.4

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.576	8	.958

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 16 Tahun 2021

Pada tabel 4.3 menunjuka hasil dengan nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 2,576 dengan probabilitas signifikasi 0,928 nilainya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa hipoteesis nol diterima atau model mampu memprediksi nilai observasi. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

2. Menilai Keseluruhan model

Selanjutnya adalah menilai keseluruhan model terhadap data. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara -2Log

Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1).

Tabel 4.5

Overall Model Fit

-2Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0)	-2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1)
36,317	17.293

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 16 Tahun 2021

Pada tabel 4.4 menunjukkan nilai dari -2Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) adalah 36,317 dan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1) adalah 17,293. Penurunan nilai dari -2Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) ke -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1) maka dapat disimpulkan overall model fit merupakan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) atau *Negelkerke R Square* digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menerangkan variansi yang terjadi didalam variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Nilai yang kecil menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, nilai yang mendekati angka 1 memberikan gambaran bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Tabel 4.6
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	17.293 ^a	.232	.586

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 16 Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.5, nilai Koefisien determinasi (R^2) atau *Nagelkerke R Square* sebesar 0,586. Nilai tersebut menggambarkan kemampuan variabel independen berupa opini audit, ukuran KAP dan variabel moderator financial distress dalam mempengaruhi variabel dependen auditor switching pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama tahun 2014-2019 adalah sebesar 58,6%. Sisanya sebesar 41,4% merupakan variabel lain yang dapat mempengaruhi auditor switching namun tidak digunakan dalam penelitian ini.

4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan memprediksi model regresi untuk kemungkinan perusahaan melakukan pergantian kantor akuntan public. Kolom pada tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung perkiraan nilai yang benar dan salah. Sedangkan, baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya.

Tabel 4.7
Classification

Observed			Predicted		Percentage Correct
			auditor switching		
			tidak melakukan auditor switching	melakukan auditor switching	
Step 1 auditor switching	tidak melakukan auditor switching	melakukan auditor switching	67	0	100.0
			3	2	40.0
Overall Percentage					95.8

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 16

Tahun 2021

Berdasarkan tabel tersebut, dari hasil pengujian menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk kemungkinan perusahaan melakukan pergantian auditor adalah 40%. Nilai sebesar 40% dari perusahaan yang melakukan auditor switching adalah sebanyak 2 perusahaan dari total 5 perusahaan yang mampu untuk diprediksi kemungkinan perusahaan melakukan auditor switching. Kekuatan prediksi model regresi untuk perusahaan tidak melakukan pergantian auditor adalah 100%, artinya dari total perusahaan sebanyak 67 perusahaan diprediksi tidak melakukan pergantian auditor. Secara keseluruhan bahwa 95,8% sampel ini dapat diprediksi dengan tepat menggunakan model regresi logistic.

D. Analisis Koefisien Regresi Logistic

Setelah langkah-langkah sebelumnya berupa penilaian model regresi logistic yang menunjukkan bahwa model sesuai dengan data observasi. Selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil dari terbentuknya model regresi logistic berupa nilai koefisien regresi dan signifikansi. Berikut merupakan tabel yang dihasilkan dari model regresi logistic pada penelitian ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistic

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a x1	-13.378	12.395	1.165	1	.280	.000
x2	13.474	12.643	1.136	1	.287	7.108E5
x1x3	3.505	3.935	.793	1	.373	33.268
x2x3	-4.910	4.133	1.412	1	.235	.007
Constant	-.991	.842	1.387	1	.239	.371

Sumber : Data Diolah Menggunakan SPSS 16

Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.7 persamaan model regresi logistic yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam penelitian ini adalah

$$\text{SWITCH}_T = -.991 - 13.378\text{OPINI} + 13.474\text{UKAP} + 3.505\text{OPINI}*\text{FD} - 4.910\text{UKAP}*\text{FD} + e$$

Persamaan tersebut dapat menginterpretasikan nilai dari constanta (a) dan nilai koefisien dari variabel independen opini audit, ukuran KAP dan variabel moderasi financial distress. Berikut merupakan penjelasan dari hasil perhitungan analisis regresi.

1. Nilai constanta (a) pada persamaan model regresi logistic adalah -0,991. Nilai -0,991 artinya apabila perusahaan tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan tidak menggunakan jasa KAP big four serta tidak mengalami financial distress, maka perusahaan cenderung tidak akan melakukan auditor switching.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel opini audit menghasilkan nilai sebesar -13.378. nilai negative dianggap memiliki probabilitas 0 yaitu tidak melakukan auditor switching. Kesimpulannya apabila setiap perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, maka kemungkinan perusahaan cenderung tidak akan melakukan auditor switching.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran KAP menghasilkan nilai sebesar 13.474. nilai positif lebih dari 1 dianggap memiliki probabilitas 1 yaitu melakukan auditor switching. Kesimpulannya apabila setiap perusahaan tidak menggunakan jasa KAP big four, maka kemungkinan perusahaan cenderung akan melakukan auditor switching.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel interaksi opini audit dengan financial distress menghasilkan nilai sebesar 3.505. nilai positif lebih dari 1 dianggap memiliki probabilitas 1 yaitu melakukan auditor switching. Kesimpulannya apabila setiap perusahaan yang mengalami financial distress cenderung akan melakukan auditor switching meskipun perusahaan tersebut mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.
5. Nilai koefisien regresi pada variabel interaksi ukuran KAP dengan financial distress menghasilkan nilai sebesar -4.910. nilai negative dianggap memiliki probabilitas 0 yaitu tidak melakukan auditor switching. Kesimpulannya apabila setiap perusahaan yang mengalami financial distress cenderung tidak akan melakukan

auditor switching meskipun perusahaan tersebut menggunakan jasa KAP big four.

E. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hasil dari pengaruh variabel independen opini audit dan ukuran KAP terhadap variabel dependen auditor switching, serta financial distress sebagai variabel moderasi antara variabel independen dengan variabel dependen pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islam Indexs periode tahun 2014-2019 dalam model regresi. Kreteria pengujian hipotesis menggunakan $\alpha = 5\%$. Berikut penjelasan yang dapat diambil berdasarkan perhitungan dari tabel 4.7:

1. Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan untuk variabel opini audit sebesar 0,280. Angka tersebut lebih besar dari pada nilai alpha penelitian ($0,280 > 0,05$) jadi kesimpulannya hipotesis pertama ditolak. Artinya opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di dalam JII periode 2014-2019.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan untuk variabel ukuran KAP sebesar 0,287. Angka tersebut lebih besar dari pada nilai alpha penelitian ($0,287 > 0,05$) jadi kesimpulannya hipotesis kedua ditolak. Artinya ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di dalam JII periode 2014-2019.

3. Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan untuk variabel yang berinteraksi antara opini audit dengan financial distress sebesar 0,373. Angka tersebut lebih besar dari pada nilai alpha penelitian ($0,373 > 0,05$) jadi kesimpulan untuk hipotesis ketiga ditolak. Artinya financial distrss tidak memoderasi pengaruh opini audit terhadap auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di dalam JII periode 2014-2019.

4. Hipotesis 4

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan untuk variabel yang berinteraksi antara ukuran KAP dengan financial distress sebesar 0,235. Angka tersebut lebih besar dari pada nilai alpha penelitian ($0,235 > 0,05$) jadi kesimpulan untuk hipotesis keempat ditolak. Artinya financial distress tidak memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di dalam JII periode 2014-2019.

F. Pembahasan

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Analisis Hipotesis

No	Deskripsi	B	Signifikasi	Hasil
1	Opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching	-13.378	.280	Ditolak
2	Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching	13.474	.287	Ditolak
3	Financial distress tidak memoderasi pengaruh opini audit terhadap auditor switching	3.505	.373	Ditolak
4	Financial distress tidak memoderasi pengaruh hubungan ukuran KAP terhadap auditor switching	-4.910	.235	Ditolak

1. Opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching

Hasil penelitian memberikan bukti bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di dalam JII periode 2014-2019. Artinya perusahaan cenderung tidak akan melakukan auditor switching meskipun perusahaan tersebut tidak mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian. Penyebab opini audit tidak berpengaruh dalam penelitian ini dikarenakan data yang diolah pada umumnya perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian sebanyak 55 sampel perusahaan dari total jumlah 72 sampel perusahaan. Perusahaan yang sudah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian merasa puas dengan opini tersebut, sehingga tidak perlu dilakukan auditor switching.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusriwati (2019), Susanto (2018) dan Ikmala (2018) bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah variabel opini audit mempengaruhi auditor switching. Hasil yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh wea dan dewi (2015) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit switching. perusahaan akan tetap menggunakan jasa KAP lama apabila KAP tersebut dapat memberikan opini yang baik bagi perusahaan. Tujuannya yaitu agar perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dimata pengguna laporan keuangan seperti kreditor, investor dan calon investor. Menurut (Pasaribu & Suprpto, 2020) Karena jika perusahaan mendapatkan opini selain WTP, kemungkinan besar perusahaan lebih memilih untuk memperbaiki kegiatan operasi dan sistem pelaporan akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material.

2. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching

Hasil penelitian memberikan bukti bahwa kantor KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di dalam JII periode 2014-2019. Artinya perusahaan cenderung tidak akan

melakukan auditor switching meskipun perusahaan tersebut tidak menggunakan jasa KAP yang bekerjasama dengan KAP big four. Pada dasarnya KAP yang tidak bekerjasama dengan KAP big four juga memiliki reputasi yang bagus. Perusahaan akan tetap menggunakan jasa KAP yang tidak bekerja sama dengan KAP big four karena perusahaan tersebut sudah merasa nyaman dengan pelayanan jasa yang diberikan. Walaupun dalam waktu mendatang perusahaan akan melakukan auditor switching, hal tersebut terjadi dikarenakan adanya peraturan tentang rotasi auditor.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Manto & manda (2018) dan yusriwanti (2019) bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah variabel ukuran KAP mempengaruhi auditor switching. Hasil yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh putra dan suryawana (2016) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit switching. Terjadinya perusahaan tidak melakukan auditor switching dikarenakan perusahaan dalam menentukan pilihan menggunakan KAP tidak dilihat dari seberapa besar ukuran KAP melainkan dilihat dari tingkat mutu yang dimiliki oleh KAP tersebut. Menurut (Jessica, 2014) KAP big four dan KAP non big four tetap memberikan kualitas audit sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan sehingga ukuran KAP tidak menentukan pergantian auditor oleh perusahaan dengan alasan untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik.

3. Financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap auditor switching

Hasil penelitian memberikan bukti bahwa financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di dalam JII periode 2014-2019. Artinya perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan yang tidak sehat, perusahaan cenderung tidak akan melakukan pergantian auditor meskipun

perusahaan tidak mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian. perusahaan yang mengalami financial distress banyak ditemukan indicator going concern, maka kemungkinan besar auditor akan memberikan opini going concern pada perusahaan sehingga dapat mempengaruhi sudut pandang negative bagi pengguna laporan keuangan dalam menentukan keputusan yang diambil. Alasan tidak dilakukan auditor switching yaitu untuk mengikat auditor yang lama untuk menjaga kepercayaan para investor dan kreditor sebagai penyedia modal.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chadegani et al (2011) bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah variabel financial distress mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap auditor switching. Hasil yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tisnab & Saputra (2017) dan Putra & Suryawana (2016) bahwa Financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap auditor switching. Peneliti beranggapan bahwa perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian melakukan auditor switching ketika sedang mengalami financial distress hanya akan memberikan asumsi-asumsi negative bagi perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Dikawatirkan perusahaan akan melakukan kecurangan berupa manipulasi laporan keuangan ketika perusahaan mendapatkan auditor yang dapat diajak bekerjasama. Menurut (Nasir, 2018) ketika perusahaan sedang dalam kondisi financial distress, kemungkinan perusahaan akan mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian, namun dalam hal ini perusahaan tidak akan melakukan auditor switching dikarenakan opini yang dipublikasikan sudah berdasarkan kesepakatan antara auditor dengan klien, jadi opini auditor sudah sesuai dengan permintaan klien.

4. Financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap auditor switching

Hasil penelitian memberikan bukti bahwa financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap auditor switching pada perusahaan yang terdaftar di dalam JII periode 2014-2019. Artinya perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang bekerjasama dengan KAP big four cenderung tidak melakukan auditor switching ketika perusahaan tersebut sedang mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat. Kondisi yang sedang dialami perusahaan membuat perusahaan tersebut tidak memiliki pilihan untuk tidak melakukan auditor switching. Perusahaan akan tetap menggunakan jasa dari KAP lama supaya fee audit yang ditanggung tidak lebih besar dari fee audit ketika menggunakan KAP yang baru. Perpindahan ke KAP baru auditor akan mencari informasi dan memahami bisnis yang baru terkait perusahaan tersebut, hal ini akan memperbanyak fee audit yang ditanggung perusahaan yang sedang mengalami financial distress.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Suryawana (2016) bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah variabel financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap auditor switching. peneliti beranggapan perusahaan lebih baik menggunakan keuangannya untuk menambah modal dari pada membayar fee audit yang besar untuk pergantian KAP yang baru. Alasanya untuk memperbaiki kondisi yang sedang dialami perusahaan berupa financial distress. Menurut (Ikmala, 2018) kantor akuntan publik yang telah bekerjasama dengan KAP big four akan mengurangi perusahaan dalam melakukan pergantian KAP, ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan perusahaan tidak akan melakukan auditor switching karena perusahaan sudah menggunakan kantor akuntan publik yang memiliki reputasi baik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari pengaruh opini audit dan ukuran KAP terhadap auditor switching serta financial sebagai variabel moderasi. Objek penelitian menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islam Indexs (JII) periode tahun 2014-2019. Sampel yang diperoleh berjumlah 12 perusahaan melalui metode purpose sampling. Berdasarkan hasil analisis dan hipotesis, berikut adalah hasil kesimpulan dari penelitian:

1. opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Artinya perusahaan cenderung tidak akan melakukan auditor switching meskipun perusahaan tersebut tidak mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian. perusahaan akan tetap menggunakan jasa KAP lama apabila KAP tersebut dapat memberikan opini yang baik bagi perusahaan. Tujuannya yaitu agar perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dimata pengguna laporan keuangan seperti kreditor, investor dan calon investor.
2. kantor KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Artinya perusahaan cenderung tidak akan melakukan auditor switching meskipun perusahaan tersebut tidak menggunakan jasa KAP yang bekerjasama dengan KAP big four. Pada dasarnya KAP yang tidak bekerjasama dengan KAP big four juga memiliki reputasi yang bagus. Perusahaan akan tetap menggunakan jasa KAP yang tidak bekerja sama dengan KAP big four karena perusahaan tersebut sudah merasa nyaman dengan pelayanan jasa yang diberikan.

3. financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh opini audit terhadap auditor switching. Artinya perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan yang tidak sehat, perusahaan cenderung tidak akan melakukan pergantian auditor meskipun perusahaan tidak mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian. Peneliti beranggapan bahwa perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian melakukan auditor switching ketika sedang mengalami financial distress hanya akan memberikan asumsi-asumsi negative bagi perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Dikawatirkan perusahaan akan melakukan kecurangan berupa manipulasi laporan keuangan ketika perusahaan mendapatkan auditor yang dapat diajak bekerjasama.
4. financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap auditor switching. Artinya perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP yang bekerjasama dengan KAP big four cenderung tidak melakukan auditor switching ketika perusahaan tersebut sedang mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat. Perpindahan ke KAP baru auditor akan mencari informasi dan memahami bisnis yang baru terkait perusahaan tersebut, hal ini akan memperbanyak fee audit yang ditanggung perusahaan yang sedang mengalami financial distress. Peneliti beranggapan perusahaan lebih baik menggunakan keuangannya untuk menambah modal dari pada membayar fee audit yang besar untuk pergantian KAP yang baru. Alasannya untuk memperbaiki kondisi yang sedang dialami perusahaan berupa financial distress.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat digunakan untuk peneliti berikutnya dalam penyusunan skripsi terkait judul yang sama adalah

1. Disarankan untuk penelitian berikutnya untuk memperbanyak sampel atau mengganti jenis objek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih banyak.
2. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan jenis variabel lain pada variabel independen maupun variabel moderasi.
3. Hasil penelitian dapat digunakan untuk referensi oleh pemangku kepentingan dalam memotivasi manajemen untuk mempertahankan atau mengganti auditor. Pentingnya pemahaman kebijakan manajemen akan berdampak pada kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan.
4. Disarankan untuk perusahaan dalam melakukan auditor switching harus didasari oleh kepentingan bersama, bukan hanya demi keuntungan sepihak. Pada saat perusahaan mengalami financial distress, lebih baik manajemen dapat mengelola keuangannya dengan baik bukan melakukan auditor switching untuk menutupi kesalahan dalam mengelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, R., Awwaliyah, N. F., & Farida, D. N. (2019). the effect of regional original income and balance funding on regional government financial performance. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 25–46.
- Arens, Alvin A; Elder, Randal J; Beasley, M. S. (2006). *Auditing dan Jasa Assurance, Edisi Keduabelas Jilid 1*. Erlangga.
- Diandika, Kadek Harum; Badera, D. N. (2017). Financial Distress sebagai Pemoderasi Pengaruh Fee Audit terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 246–275.
- Dwiyanti, F. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Terjadinya Auditor Switching dengan dimoderasi oleh Reputasi Auditor. *Skripsi*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govindarajan, V. (1986). Impact of Participation in The Budgetary Process on Managerial Attitudes and Performance: Universalistic and Contingency Perspective. *Decision Sciences*, 496–516.
- Halim, Abdul; Mahmud, M. H. (1997). *Analisis Laporan Keuangan*. AMP YKPN.
- Ikmala, R. R. (2018). FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH OPINI AUDIT, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN FEE AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2017). *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Jensen, M C; Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360.
- Jessica. (2014). *ANALISIS PENGARUH UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS, AUDIT DELAY, OPINI AUDIT, DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING*. *Idx*, 1–20.
- Kieso, Donald E; Weygandt, Jerry J; Warfield, T. D. (2007). *Akuntansi Intermediate*.
- Lesmana, R., S. R. (2004). *Financial Performing Analyzing : Pedoman Penilaian Kinerja Keuangan untuk Perusahaan Tbk, Yayasan, BUMN, BUMD dan Organisasi Lainnya*. PT Grasindo.

- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Mardiyah, A. A. (2003). Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor terhadap Auditor Changes. *Media Riset Akuntansi*, 133–154.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Salemba Empat.
- Nasir, A. (2018). PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN FEE AUDIT TERHADAP AUDITOR SWITCHING DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
- Nasser, et al. (2006). Auditor Client Relationship: The Case of Audit Tenura and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 724–737.
- Pasaribu, & Suprpto. (2020). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Audit Delay dan Biaya Audit Terhadap Auditor Switching. *Skripsi*, 1, 1–87. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1794>
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama.
- Qoyum, Abdul. (2018). *Lembaga Keuangan Islam di Indonesia*. Elmatara.
- Rodin, D. (2015). *Tafsir Ayat Ekonomi*. CV Karya Abadi Jaya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Susanto, Y. K. (2018). AUDITOR SWITCHING: MANAGEMENT TURNOVER, QUALIFIED OPINION, AUDIT DELAY, FINANCIAL DISTRESS. *International Journal of Business, Economics and Law*.
- Wawo, A., Nurdin, E., & Yusran, S. . (2017). Pengaruh Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *II*(2013), 49–60.
- Widyanti, A A Sagung Istri Agung; Badera, I. D. N. (2016). Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi pengaruh Financial Distress pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1800–1828.
- Yusriwati. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distres dan Ukuran Perusahaan

terhadap Auditor Switching pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Variabel Auditor Switching

No	AUDITOR SWITCHING						
	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0	0	0	0	0	0
2	AKRA	0	0	0	0	0	0
3	ICBP	0	0	0	0	0	0
4	INCO	1	0	0	0	0	1
5	INDF	0	0	0	0	0	0
6	KLBF	0	0	0	0	0	0
7	TLKM	0	0	0	0	0	0
8	UNTR	0	0	0	0	0	0
9	UNVR	0	0	0	0	0	0
10	WIKA	0	0	1	1	1	0
11	ASII	0	0	0	0	0	0
12	BSDE	0	0	1	0	0	0

Lampiran 2

Data Variabel Ukuran KAP

No	UKURAN KAP						
	Kode Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	1	1	1	1	1	1
2	AKRA	1	1	1	1	1	1
3	ICBP	1	1	1	1	1	1
4	INCO	1	1	1	1	1	1
5	INDF	1	1	1	1	1	1
6	KLBF	1	1	1	1	1	1
7	TLKM	1	1	1	1	1	1
8	UNTR	1	1	1	1	1	1
9	UNVR	1	1	1	1	1	1
10	WIKA	0	0	0	1	0	0
11	ASII	1	1	1	1	1	1
12	BSDE	0	0	0	0	0	0

Lampiran 3

Data Variabel Opini Audit

No	OPINI AUDIT						
	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	1	1	1	1	1	1
2	AKRA	0	0	0	0	0	1
3	ICBP	1	1	1	1	1	1
4	INCO	0	1	1	1	1	1
5	INDF	1	1	1	1	1	1
6	KLBF	1	1	1	1	1	1
7	TLKM	1	1	1	1	1	1
8	UNTR	1	1	1	1	1	1
9	UNVR	0	0	1	1	1	0
10	WIKA	0	0	0	0	0	0
11	ASII	1	1	1	1	1	1
12	BSDE	1	0	1	0	1	1

Lampiran 4

Data Variabel Financial Distress

Financial Distress							
No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	1,502635	0,614345	0,871851	2,436624	1,856867	1,330346
2	AKRA	3,243132	4,326427	3,618526	3,981826	3,002808	2,525239
3	ICBP	7,071581	7,151722	8,439052	8,118036	8,858802	2,966762
4	INCO	1,789806	1,535345	1,400986	1,396538	1,645662	1,678291
5	INDF	2,292869	1,922029	1,25016	2,547917	1,460938	2,562217
6	KLBF	5,649356	4,875605	5,091981	5,231054	4,884729	4,50846
7	TLKM	5,126725	4,509468	5,255853	5,08321	4,37369	3,978116
8	UNTR	3,942876	3,692953	4,348237	5,057429	2,765636	2,950563
9	UNVR	5,939197	5,662322	5,627461	5,757361	6,299119	4,994909
10	WIKA	2,465175	1,806942	1,780124	1,304557	1,136025	1,231183
11	ASII	3,416362	2,897247	3,241612	3,081158	2,766121	2,657183
12	BSDE	3,47459	2,585095	2,527637	2,27375	1,677505	1,713362

DAFTAR RIWAYAT HIDUP


Nama : Choirul Huda
TTL : Demak, 09 April 1999
Alamat : Ds. Banteng Mati 02/05 Kec. Mijen Kab. Demak Jawa Tengah
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
No. Hp : 082150650237
Email : choirul979@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

- | | |
|-----------------------|-----------|
| 1. SD N Jangkar Prima | 2005-2011 |
| 2. MTs NU Jogoloyo | 2011-2014 |
| 3. MA N Demak | 2014-2017 |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 27 Juni 2021



Choirul Huda

NIM : 1705046121